
Peran Perkumpulan Tani Organik terhadap Peningkatan Produksi Beras Sehat Bogowonto di Kabupaten Purworejo

Musyarofatun Aminah¹, Didik Widiyantono², dan Arta Kusumaningrum³

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: mumuz0997@Gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang tumbuh kembang perkumpulan tani organik, peran perkumpulan tani organik, dan hubungan peran perkumpulan tani organik terhadap peningkatan produksi beras sehat bogowonto di kabupaten purworejo. Metode penelitian ini dilakukan dengan *survei*. Pengambilan sampel dengan metode sensus (*Population Research*). Jumlah responden sebanyak 35 orang. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, *skala likert*, interval kelas dan *Rank Spearman*. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa tahun 2012 hingga tahun 2016 adalah masa jayanya perkumpulan tani organik (PETA), baik dalam pengelolaan anggota PETA, pengelolaan tugas per pengurus, beras sehat bogowonto yang semakin dikenal, pengurus PETA yang sering diundang menjadi pembicara maupun banyak kunjungan dari luar daerah untuk belajar pertanian padi organik. Hasil analisis *skala likert* yang didapatkan yaitu skor keseluruhan 1.405 dengan rata rata keseluruhan 26,02, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak karena $26,02 > 12,00$, PETA berperan penting dan baik terhadap peningkatan produksi beras sehat bogowonto di Kabupaten Purworejo. Hasil analisis pertama menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi *rank spearman* sebesar 0,499 dengan nilai signifikan 0,041 $< 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan (hubungan cukup kuat) antara peran PETA sebagai unit belajar terhadap peningkatan produksi beras sehat bogowonto. Analisis kedua dan ketiga menunjukkan nilai koefisien korelasi Rank Spearman sebesar 0,090 dan 0,162 dengan nilai signifikan 0,304 $> 0,05$ dan 0,177 $> 0,05$ artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan (hubungan sangat lemah) antara peran PETA sebagai wahana belajar dan sebagai unit produksi terhadap peningkatan produksi beras sehat bogowonto di Kabupaten Purworejo.

Kata Kunci: PETA, beras sehat bogowonto

ABSTRACT

This study examines the growth and development of organic farmer associations, the role of organic farmer associations, and the relationship between the roles of organic farmer associations in increasing the production of healthy rice in Bogor Regency Purworejo. This research method is carried out by survey. Sampling with the census method (Population Research). The number of respondents was 35 people. The data used are primary and secondary data. In this study using descriptive analysis, Likert scale, class interval and Rank Spearman. Based on the

results of the analysis, it is known that 2012 to 2016 is the heyday of the organic farmer association (PETA), both in managing PETA members, managing tasks per committee, Bogor healthy rice which is increasingly known, PETA management who are often invited to be speakers and many visits from outside areas to study organic rice farming. The results of the Likert scale analysis obtained were an overall score of 1.405 with an overall average of 26.02, meaning that H_a was accepted and H_o was rejected because $26.02 > 12.00$, PETA played an important and good role in increasing the production of healthy rice in Bogor in Purworejo. The results of the first analysis show that the spearman rank correlation coefficient is 0.499 with a significant value of $0.041 < 0.05$, which means that there is a significant relationship (a strong enough relationship) between the role of PETA as a learning unit to increase the production of healthy rice in Bogor. The second and third analyzes show the Spearman Rank correlation coefficient values of 0.090 and 0.162 with a significant value of $0.304 > 0.05$ and $0.177 > 0.05$, meaning that there is no significant relationship (very weak relationship) between the role of PETA as a learning vehicle and as a production unit towards increased production of healthy rice in Bogor in Purworejo Regency.

Keywords: PETA, bogowonto healthy rice

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat tani. Dengan peran yang sangat penting sebagai pemutar roda perekonomian negara, maka perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat tani, sehingga petani mampu mandiri menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam rangka membangun upaya kemandiriannya adalah dengan membentuk kelompok - kelompok tani di pedesaan. (Nainggolan dkk, 2014:68).

Penerapan metode bertanam secara organik mulai dikenal sejak pertengahan tahun 1980 yang sebagian besar dipelopori oleh perseorangan dan lembaga non pemerintah. Pemerintah menunjukkan dukungannya pada pengembangan pertanian organik dengan mencanangkan program “Go Organic 2010” pada tahun 2001, guna menunjang pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, terutama di sektor pertanian dan pangan (Herawati, 2014:2).

Pertanian padi organik di Purworejo sudah mulai dikenal pada tahun 2010. Pemda Kabupaten Purworejo bersama dengan Dinas Pertanian mengembangkan *System of Rice Intensification* (SRI) organik pada lahan sawah seluas 200 ha. Lahan sawah yang sudah dimanfaatkan untuk pertanian padi organik pada tahun

2015 sudah mencapai 23,33 Ha dan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Varietas padi yang ditanam secara organik di Kabupaten Purworejo seperti rojolele, mentik, pandan wangi, sintanur, jasmin, dan janur. Oleh karena itu, petani dapat dengan mudah mendapatkan benihnya.

Petani di Kabupaten Purworejo sudah ada yang melakukan pertanian organik yaitu petani yang tergabung dalam perkumpulan tani organik. Kabupaten Purworejo terdiri dari 16 kecamatan dan hanya 6 kecamatan yang terdapat petani yang berusahatani padi organik. Kecamatan tersebut secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Jumlah Petani, Luas lahan, dan Produksi Padi Organik Per Kecamatan di Kabupaten Purworejo

NO.	Kecamatan	Jumlah Petani	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kw)
1.	Bener	2,00	0,36	23,40
2.	Loano	1,00	0,08	5,20
3.	Purwodadi	5,00	0,72	46,80
4.	Banyuurip	2,00	0,31	20,15
5.	Ngombol	23,00	6,68	463,88
6.	Bayan	2,00	0,26	16,90
7.	Purworejo	0,00	0,00	0,00
8.	Bagelen	0,00	0,00	0,00
9.	Pituruh	0,00	0,00	0,00
10.	Bruno	0,00	0,00	0,00
11.	Gebang	0,00	0,00	0,00
12.	Butuh	0,00	0,00	0,00
13.	Kutoarjo	0,00	0,00	0,00
14.	Kaligesing	0,00	0,00	0,00
15.	Grabag	0,00	0,00	0,00
16.	Kemiri	0,00	0,00	0,00
Jumlah		35,00	8,41	576,33

Sumber: PETA Organik Purworejo 2019

Beras Sehat Bogowonto adalah beras yang diproduksi oleh petani organik Kabupaten Purworejo yang tergabung dalam Perkumpulan Tani Organik (PETA). Beras Bogowonto dalam proses budidaya telah menggunakan prinsip-prinsip organik, namun lahan disekitar masih banyak yang melakukan budidaya padi secara konvensional (menggunakan pupuk dan pestisida kimia) sehingga pada kemasan label yang tertulis adalah beras sehat. Untuk memberikan jaminan keamanan beras bogowonto telah dilakukan uji laboratorium untuk mengetahui kandungan bahan kimia yang berbahaya bagi kesehatan oleh Sucofindo. Hasil uji laboratorium menunjukkan beras bogowonto tidak mengandung residu bahan

kimia (Utami,2018:2). Produksi beras organik di Kabupaten Purworejo cukup tinggi. Data jumlah permintaan beras sehat bogowonto di Kabupaten Purworejo pada tahun 2018 2019 dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Permintaan Beras Sehat Bogowonto di Kabupaten Purworejo 2018-2019

No.	Bulan	Permintaan (Kg)
1.	Agustus 2018	1692
2.	September 2018	1892
3.	Oktober 2018	1250
4.	November 2018	1690
5.	Desember 2018	1833
6.	Januari 2019	1730
7.	Februari 2019	1327
8.	Maret 2019	1100
9.	April 2019	1300
10.	Mei 2019	2190
11.	Juni 2019	1432
12.	Juli 2019	1601
13.	Agustus 2019	1344
14.	September 2019	1452
15.	Oktober 2019	1300
16.	November 2019	1968
17.	Desember 2019	1492

Sumber: PETA Organik Purworejo 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa permintaan beras sehat bogowonto di Kabupaten Purworejo terus meningkat. Meningkatnya permintaan beras sehat bogowonto karena masyarakat yang semakin sadar akan kesehatan. Alasan yang lainnya yaitu karena pemasaran beras sehat bogowonto sudah sampai ke luar purworejo. Semakin banyaknya permintaan pastinya tidak jauh dari peran perkumpulan tani organik. Beras sehat bogowonto sebagai produk lokal purworejo perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui peran perkumpulan tani organik terhadap peningkatan produksi beras sehat bogowonto.

Peran perkumpulan tani organik tentu sangat penting dengan teori proses sosial. Peran perkumpulan tani organik berdampak pada tingkat produksi beras sehat bogowonto terutama dalam setiap perkembangan setiap tahunnya. Peran PETA ini berhubungan dengan banyak sedikitnya produksi beras sehat bogowonto untuk memenuhi permintaan konsumen. Semakin tinggi produksi beras sehat bogowonto, maka peran perkumpulan tani organik sangatlah berperan. Sedangkan semakin rendah produksi beras sehat bogowonto, maka PETA tidak

berperan dalam peningkatan produksi beras sehat bogowonto. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana tumbuh kembang PETA dalam meningkatkan produksi beras sehat bogowonto, bagaimana peran PETA terhadap peningkatan produksi beras sehat bogowonto dan bagaimana hubungan peran PETA terhadap peningkatan beras sehat bogowonto di kabupaten purworejo.

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui proses tumbuh kembang perkumpulan tani organik dalam meningkatkan produksi beras sehat bogowonto di Kabupaten Purworejo.
2. Mengetahui peran perkumpulan tani organik terhadap peningkatan produksi beras sehat bogowonto di Kabupaten Purworejo.
3. Mengetahui hubungan peran perkumpulan tani organik terhadap peningkatan produksi beras sehat bogowonto di Kabupaten Purworejo.

Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah pengetahuan tentang peran perkumpulan tani organik terhadap peningkatan produksi beras sehat bogowonto di Kabupaten Purworejo.

2. Bagi Petani

Petani diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang peran perkumpulan tani organik tersebut dalam upaya meningkatkan produksi beras sehat bogowonto di Kabupaten Purworejo.

3. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan para penyuluh pemerintahan untuk lebih memahami perilaku perkumpulan tani organik terkait peningkatan produksi beras sehat bogowonto menjadi produk lokal andalan Kabupaten Purworejo untuk mensejahterakan petani padi organik.

4. Bagi Pihak Lain

Pihak lain diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti yang akan mengambil tema yang sama dan menambah pengetahuan dan wawasan terkait karakteristik sosial ekonomi petani.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan survei. Pengambilan sampel dengan metode sensus (*Population Research*). Jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya (Arikunto,2012:104). Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada perkumpulan tani organik yaitu 35 orang. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, *skala likert*, interval kelas dan *Rank Spearman*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tumbuh Kembang Perkumpulan Tani Organik Dalam Meningkatkan Produksi Beras Sehat Bogowonto

Tahun 2003-2006, perkumpulan tani organik ini mengalami proses pembelajaran, masa transisi yang berat, dan kesulitan mencari pasar yang bisa menerima beras organik dengan harga yang ditentukan perkumpulan. Pada masa yang cukup berat ini, mengakibatkan beberapa orang mundur dari perkumpulan. Tahun 2007-2011, Perkumpulan tani organik mengalami proses perkembangan yakni mulai meningkatkan dan menyiapkan tenaga pembelajar, memperluas gerakan pertanian organik dan berjejaring secara nasional, sehingga mendapat dukungan dana untuk pengadaan ternak untuk kesediaan pupuk kandang dan pendukung kegiatan pembelajaran. dan administrasi, sehingga gerakan pertanian organik sungguh mampu membawa kesejahteraan dan kemandirian petani. Pada tahun 2012 hingga tahun 2016 dapat dikatakan masa jayanya Perkumpulan Tani Organik, baik dalam pengelolaan anggota PETA, pengelolaan tugas per pengurus, beras sehat bogowonto yang semakin dikenal, pengurus PETA yang sering diundang menjadi pembicara maupun banyak kunjungan dari luar daerah untuk belajar pertanian padi organik. Tahun 2017-2020, Perkumpulan tani organik mengalami keadaan yang stagnan

dimana ketua PETA sudah tidak lagi optimal dalam menjalankan tugasnya, pengurus PETA sudah tidak optimal kinerjanya, anggota PETA yang bertahan aktif hingga saat ini 35 orang, pendampingan oleh dinas sudah tidak lagi berjalan seperti awal, belum melakukan perpanjangan sertifikasi lahan organik sedangkan masa sertifikasi sudah lebih dari 5 tahun, anggota PETA membutuhkan regenerasi muda untuk pengurusan produksi beras sehat bogowonto, kendala pupuk yang dimiliki anggota PETA sehingga lahan yang dimiliki tidak dapat maksimal ditanami pertanian padi organik semua, dan PETA belum dapat menerima pesanan dalam jumlah banyak yang mendadak karena hanya fokus ke pelanggan lama. Namun demikian, pemasaran langsung ke konsumen sudah sampai ke wilayah Purworejo, wonosobo, Purwokerto, Jakarta, Tangerang, Bekasi, Semarang, Surabaya, Yogyakarta, Depok, dan Cileduk.

2. Peran Perkumpulan Tani Organik Terhadap Peningkatan produksi Beras Sehat Bogowonto Di Kabupaten Purworejo

Tabel 3. Peran Perkumpulan Tani Organik Terhadap Peningkatan Produksi Beras Sehat Bogowonto

No	Indikator	Skor			Total
		3	2	1	
1.	Perkumpulan Tani Organik Sebagai Unit Belajar				
	a. Melaksanakan Pertemuan dan pembelajaran rutin secara teratur	2	31	2	70
	b. Mengikuti berbagai kursus atau pelatihan dalam rangka peningkatan pengetahuan dan ketrampilan berusahatani beras organik bogowonto	0	2	33	37
	c. Merumuskan kesepakatan bersama untuk memecahkan masalah dan melakukan berbagai kegiatan berusahatani	30	5	0	100
	d. Melaksanakan diskusi untuk meningkatkan produksi	13	21	1	82
	e. Melaksanakan diskusi untuk membahas suatu masalah budidaya tanaman padi organik dengan pemeliharannya perawatannya	7	24	4	73
	f. Melaksanakan diskusi untuk pemasaran beras organik bogowonto	35	0	0	105
Jumlah					467
Rata rata					25,94

Lanjutan Tabel

2.	Perkumpulan Tani Organik Sebagai Wahana Kerjasama				
	a. Melaksanakan pembagian tugas antar anggota perkumpulan tani organik	30	5	0	100
	b. Melaksanakan kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain seperti pihak penyedia sarana produksi dan jasa pertanian pihak penyedia dana modal, serta pihak penyedia informasi pasar	4	4	27	47
	c. Menjalin kerjasama antar anggota kelompok dan dengan perkumpulan tani organik yang lain	32	3	0	102
	d. Mengadakan studi banding kelompok yang difasilitasi kelompok	0	1	34	36
	e. Mengadakan lahan percobaan yang difasilitasi kelompok	1	1	33	38
	f. Menjalin kerjasama antara anggota perkumpulan tani organik dengan dinas pertanian	2	30	3	69
Jumlah					392
Rata rata					21,78
3.	Perkumpulan Tani Organik Sebagai Unit Produksi				
	a. Menyediakan fasilitas atau bantuan sarana produksi pertanian	29	6	0	99
	b. Menyediakan fasilitas atau bantuan sarana produksi pertanian (pupuk organik)	0	3	30	36
	c. Menyediakan fasilitas maupun bantuan sarana produksi Beras Sehat Bogowonto	35	0	0	105
	d. Menyediakan fasilitas mesin yang dibutuhkan petani produksi Beras Sehat Bogowonto	35	0	0	105
	e. Merencanakan dan menerapkan pola usahatani yang menguntungkan	26	9	0	96
	f. Membantu menyediakan akses pasar dan membantu memasarkan hasil panen	35	0	0	105
Jumlah					513
Rata rata					28,50
Total Keseluruhan					1405
Rata rata keseluruhan					26,02

Sumber Data: Data Primer (2020)

Jumlah pertanyaan sebanyak 3 item maka diketahui skor maksimumnya yaitu 18 dan skor minimumnya adalah 6. Jumlah kategori ada 3 yaitu: Sangat Berperan, Cukup Berperan dan Tidak Berperan, maka intervalnya yaitu:

$$C = \frac{X_n - X_i}{K}$$

$$C = \frac{54 - 18}{3}$$

$$C = \frac{36}{3}$$

$$C = 12$$

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil yang didapatkan yaitu skor keseluruhan 1.405 dengan rata rata keseluruhan 26,02, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak karena $26,02 > 12,00$, PETA berperan penting dan baik terhadap Peningkatan Produksi Beras Sehat Bogowonto di Kabupaten Purworejo.

Tabel 4. Hasil Interval Kelas Kategori Peran Perkumpulan Tani Organik

No.	Keterangan	Interval kelas	Kategori
1	Sebagai Unit Belajar	13,00 - 25,99	Cukup Berperan
2	Sebagai Wahana Kerjasama	13,00 - 25,99	Cukup Berperan
3	Sebagai Unit Produksi	26,00 - 38,99	Sangat Berperan

Sumber Data: Data Primer (2020)

Tabel 4 menunjukkan bahwa PETA sebagai unit belajar. Hasil rata rata yang didapatkan adalah 25,94 dalam interval kelas antara 13,00-25,99 artinya PETA cukup berperan sebagai unit belajar. PETA mengadakan pertemuan dan pembelajaran rutin secara teratur yang dilakukan setiap 2 bulan sekali. Namun bila tiba musim tanam PETA sering mengadakan perkumpulan. Kursus dan pelatihan dalam rangka peningkatan pengetahuan dan ketrampilan berusaha tani beras sehat bogowonto untuk saat ini sudah tidak dilakukan, namun dahulu awal mula terbentuknya PETA semua berjalan rutin pembelajaran dan pelatihan secara rutin.

PETA sebagai wahana kerjasama. Hasil rata rata yang didapatkan adalah 21,78 dalam interval kelas antara 13,00-25,99 artinya PETA cukup berperan sebagai wahana kerjasama. Dalam pelaksanaannya PETA tidak menjalin kerjasama ataupun kemitraan dengan pihak lain atas penyedia modal dan penyedia informasi pasar. Pada tahun 2015, ada salah seorang anggota PETA yang membuat kedai pekarangan yang bertujuan sebagai tempat memasarkan produk hasil PETA dalam bentuk olahan. Kedai pekarangan selalu membeli beras sehat bogowonto sebagai bahan dasar menu nasi. Dalam PETA terdapat kerjasama antar anggota khususnya dalam pengadaan bibit,

MOL dan terkadang pupuk kompos. Saat ini PETA tidak mengadakan studi banding, namun dahulu pada tahun 2010 mengadakan studi banding ke ciamis. Setelah itu, PETA sering mendapat kunjungan dan tempat studi banding dari berbagai daerah. PETA tidak pernah mengadakan lahan percobaan untuk melakukan pertanian padi organik, melainkan menggunakan lahan milik petani pribadi. Pada saat ini, PETA juga sudah tidak menjalin kerjasama dengan dinas pertanian, terakhir pendampingan dilakukan pada tahun 2017.

PETA sebagai unit produksi. Hasil rata rata yang didapatkan adalah 228,50 dalam interval kelas antara 26,00-38,99 artinya PETA sangat berperan sebagai unit produksi. PETA menyediakan fasilitas sarana produksi khususnya karung bogowonto. Anggota PETA saling bantu membantu bila mengalami kendala terkait pupuk kompos. PETA juga menyediakan fasilitas maupun bantuan sarana produksi Beras Sehat Bogowonto berupa lantai jemur dan gudang. Selan itu, PETA menyediakan fasilitas mesin giling dan alat pres serta plastik kemas untuk Beras Sehat Bogowonto. Dalam pelaksanaannya, PETA selalu menerapkan pola usahatani yang menguntungkan terutama dalam hal pembagian jenis bibit yang akan ditanam kemudian disesuaikan dengan stok yang ada di gudang. Terakhir PETA membantu menyediakan akses pasar dan membantu memasarkan hasil panen anggota.

3. Hubungan Peran Perkumpulan Tani Organik Terhadap Peningkatan produksi Beras Sehat Bogowonto Di Kabupaten Purworejo

Tabel 5. Hubungan Peran PETA Terhadap Peningkatan Produksi Beras Sehat Bogowonto

			Unit_Belajar	Wahana_Kerjasama	Unit_Produksi	Produksi_Beras
Spearman's rho	Unit_Belajar	Correlation Coefficient	1.000	.227	.379	.499
		Sig. (2-tailed)	.	.095	.012	.041
		N	35	35	35	35
Wahana_Kerjasama	Correlation Coefficient	Correlation Coefficient	.227	1.000	.094	.090
		Sig. (2-tailed)	.095	.	.296	.304
		N	35	35	35	35
Unit_Produksi	Correlation Coefficient	Correlation Coefficient	.379	.094	1.000	.162
		Sig. (2-tailed)	.012	.296	.	.177
		N	35	35	35	35
Produksi_Beras	Correlation Coefficient	Correlation Coefficient	.499	.090	.162	1.000
		Sig. (2-tailed)	.041	.304	.177	.
		N	35	35	35	35

Sumber Data: Data Primer 2020

a. Peran PETA sebagai Unit Belajar

Nilai koefisien korelasi *rank spearman* sebesar 0,499 dengan nilai signifikan $0,041 < 0,05$. Data ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan (hubungan cukup kuat) antara peran PETA sebagai unit belajar terhadap peningkatan produksi beras sehat bogowonto. Dalam hal ini PETA sangat berperan dalam mengatasi masalah yang ada pada anggotanya. Acara kumpul masih sering dilakukan, tidak hanya itu anggota PETA juga membuat group *whassapp* untuk mempermudah komunikasi antar anggota PETA. Sehingga apabila ada anggota yang mengalami kendala pada usahatani yang dijalankannya langsung bisa dikomunikasikan via group *whassapp*. Anggota PETA selalu membuat keputusan bersama untuk memecahkan masalah yang ada terutama dalam hal penanaman, perawatan, panen, packing, penetapan harga dan pemasaran beras sehat bogowonto. Dalam diskusi inipun dilakukan secara terang-terangan kepada seluruh anggota PETA sehingga seluruh anggota mendapatkan keterbukaan baik dalam hal berpendapat, informasi maupun keputusan akhir yang telah disepakati seluruh anggota PETA.

b. Peran PETA sebagai Wahana Kerjasama

Nilai koefisien korelasi *rank spearman* sebesar 0,090 dengan nilai signifikan $0,304 > 0,05$. Data ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan (hubungan sangat lemah) antara peran PETA sebagai wahana kerjasama terhadap peningkatan produksi beras sehat bogowonto. Saat ini PETA sudah tidak lagi mengadakan kerjasama dengan pihak lain untuk pelatihan anggotanya dikarenakan anggota PETA sudah cukup mahir dalam melaksanakan usahatani padi organik yang nantinya akan diproduksi menjadi beras sehat bogowonto. Alasan lainnya yaitu anggota PETA sudah memulai usahatannya sejak awal berdiri PETA sehingga banyak petani lain dari luar daerah yang berkunjung dan belajar pertanian padi organik pada PETA. Dalam PETA selalu ada pembagian tugas, namun karena kondisi kesibukan masing-masing anggota tugas yang diterima terkadang tidak berjalan dengan maksimal. PETA tidak menjalin kerjasama atau kemitraan dengan kelompok tani lain maupun pihak lain terkait penyedia sarana

produksi, jasa pertanian, modal serta penyedia informasi pasar. Dahulu, PETA sangatlah intensif bekerjasama dengan dinas pertanian baik itu terkait informasi, pengawasan maupun sertifikasi, namun seiring berjalannya waktu kerjasama itu sudah semakin jarang bahkan hingga saat ini.

c. Peran PETA sebagai Unit Produksi

Nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* sebesar 0,162 dengan nilai signifikan $0,177 > 0,05$. Data ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan (hubungan sangat lemah) antara peran PETA sebagai unit produksi terhadap peningkatan produksi beras sehat bogowonto. Dalam hal ini, PETA tidak menyediakan fasilitas alsintan dan pupuk organik untuk semua anggota PETA. Selain itu, jumlah anggota PETA yang saat ini aktif yaitu 35. Namun tidak semua anggota selalu setor padi organik setiap kali panen. Anggota yang masih aktif menanam padi organik saat ini hanya sekitar 32 anggota, sedangkan 3 anggota lainnya sudah tidak lagi bertani organik karena lahannya sudah disewakan ke orang lain serta anggota tersebut sibuk dengan pekerjaannya sebagai pengusaha. Kendala lainnya juga disebabkan karena terbatasnya tenaga yang mereka miliki, faktor usia, maupun sibuknya anggota oleh masing-masing pekerjaannya yang sudah tidak fokus bertanam padi organik. Sebanyak 28 anggota yang fokus menjadi petani, 3 menjadi wirausaha (pengusaha), 1 menjadi guru, 1 menjadi PNS, dan 1 anggota menjadi perangkat desa. Selain itu, jumlah pupuk organik yang dimiliki oleh anggota PETA sangatlah terbatas, sehingga sawah atau lahan yang mereka miliki tidak dapat ditanami padi organik semua. Kemudian jarak rumah yang jauh dengan lokasi gudang juga menyebabkan anggota PETA memutuskan untuk menjual sendiri hasil panennya.

IV. PENUTUP

Pada tahun ke-1 hingga tahun ke-3, perkumpulan tani organik ini mengalami proses pembelajaran. Tahun ke-4 hingga ke-8, Perkumpulan tani organik mengalami proses perkembangan. Tahun ke-9 hingga ke-13 adalah masa jayanya Perkumpulan Tani Organik, baik dalam pengelolaan anggota PETA,

pengelolaan tugas per pengurus, beras sehat bogowonto yang semakin dikenal, pengurus PETA yang sering diundang menjadi pembicara maupun banyak kunjungan dari luar daerah untuk belajar pertanian padi organik. Tahun ke-14 hingga ke-17, Perkumpulan tani organik mengalami keadaan yang stagnan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa PETA sangat berperan sebagai unit produksi. Hasil rata rata yang didapatkan adalah 228,50 dalam interval kelas antara 26,00-38,99. Hal ini ditunjukkan dengan PETA yang menyediakan berbagai fasilitas produksi terhadap anggotanya seperti karung beras sehat bogowonto, mesin penggilingan padi, gudang, lantai jemur dan memfasilitasi akses pasar anggotanya.

Peran PETA sebagai unit belajar terdapat hubungan yang cukup kuat terhadap peningkatan produksi beras sehat bogowonto, karena PETA memberikan informasi kepada anggotanya, memberikan pengetahuan baru, dan selalu melakukan koordinasi dengan anggotanya melalui group *whassapp* maupun secara langsung. Peran PETA sebagai wahana kerjasama dan unit produksi tidak terdapat hubungan yang signifikan (hubungan sangat lemah), karena PETA sudah tidak lagi kerjasama dengan dinas pertanian maupun pihak lainnya. Selain itu, PETA tidak menyediakan fasilitas alsintan dan pupuk organik. Jumlah pupuk organik yang terbatas menjadi kendala pada sedikitnya lahan yang bisa ditanami padi untuk produksi beras sehat bogowonto.

DAFTAR PUSTAKA

- Bobihoe, Julistia. 2007. *Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Sawah*. edited by E. Susilawati. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi.
- Ernawati, Susi. 2017. "Persepsi Konsumen Terhadap Beras Sehat Bogowonto." Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo.
- Herawati, Noknik Karliya dkk. 2014. Viabilitas Pertanian Organik Dibandingkan dengan Pertanian Konvensional. Parahyangan: LPPM UKP.
- Nainggolan, Kaman, and Mukti. 2014. *Teknologi Melipatgandakan Produksi Padi Nasional*. Jakarta.
- PETA. 2015. "Data Pelaku SRI Organik Kabupaten Purworejo." Retrieved (sripurworejo.blogspot.com).

Soekanto, Soejono. 2002. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tarigan, Namia Agina. 2018. “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa L .*) Anggota (Studi Kasus : Desa Medan Krio , Kecamatan Sunggal , Kabupaten Deli Serdang).” Universitas Sumatra Utara.

Utami, Dyah Panuntun, Uswatun Hasanah, and Arta Kusumaningrum. 2018. “Analisis Minat Beli Konsumen Terhadap Beras Sehat ‘Bogowonto’ Di Kabupaten Purworejo.” *Surya Agritama* 7:1–9.